**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA EKSTENSIF MELALUI MODEL TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) SISWA KELAS VIII.7 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 19 PALEMBANG**

**Nanik Marini**

**UNIVERSITAS BINA DARMA PLEMBANG**

**Jln. Jend. A. Yani No 12 Palembang 30264**

**E-mail :Nanik\_Marini@yahoo.co.id**

(Jika institusi penulis sama, maka gunakan simbol yang sama seperti nomor 1 (1),

jika tidak gunakan penoran seperti nama Penulis)

***Abstract:***

This thesis entitled "Capacity Building Through Extensive Reading Model Teams Games Tournament (TGT) Students Class VIII School District 19 junior palembang". The purpose of this research is to improve student learning outcomes through the application of learning by using TGT on the subject of extensive reading. This study uses Classroom Action Research (CAR). The subjects were students of class VIII School Palembang PertamaNegeri 19 semester academic year 2012/2013, amounting to 40 students, consisting of 18 male students and 22 female students. Results of this study indicate that the TGT using the Indonesian language learning on the subject of extensive reading, student learning outcomes has increased in each cycle. It can be seen from the increase in the percentage of the results of extensive tests students' ability to read that in cycle 1 was 60%, in the second cycle test scores have increased in the amount of 77.5% and then increased again in the third cycle of 92.5%. Based on the results of this study concluded that the learning model TGT, can improve learning outcomes of students to readextensively.
**Keywords: extensive reading, TGT, and students**.

*Abstrak:*

Skripsi ini berjudul “ Peningkatan Kemampuan Membaca Ekstensif Melalui Model *Teams Games Tournament* *(TGT)* Siswa Kelas VIII Sekolah menengah pertama Negeri 19 palembang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode TGT pada pokok bahasan membaca ekstensif. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah PertamaNegeri 19 Palembang semester genap tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 40 siswa,terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *TGT* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan membaca ekstensif, hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada masing-masing siklus. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase untuk hasil tes kemampuan membaca ekstensif siswa yaitu pada siklus 1 sebesar 60%, pada siklus II nilai hasil tes mengalami peningkatan yaitu sebesar 77,5% kemudian kembali mengalami peningkatan di siklus III sebesar 92,5%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *TGT*, dapat meningkatkan hasil belajar membaca ekstensif siswa.

***Kata kunci : membaca ekstensif, TGT, dan siswa.***

1. PENDAHULUAN
	1. **Latar Belakang**

 Pendidikan sangat dipengaruhi oleh adanya suatu hubungan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkup lingkungan formal, dimana hubungan interaksi ini berkaitan dengan keterampilan berbahasa.

 Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk memperoleh suatu informasi dari orang lain. Dengan adanya bahasa memungkinkan seseorang untuk belajar berpikir secara abstrak. Bahasa juga dapat mengekspresikan perasaan, tindak perilaku dan sikap seseorang.Bahasa juga dapat dikatakan sebagai alat penghubung antara diri kita dengan lingkungan sosial, tanpa adanya bahasa seseorang tidak dapat menjalankan amanah kehidupannya dengan baik dan sempurna.

 Bahasa menunjukkan bangsa, slogan ini mempunyai arti bahwa baik atau tidaknya bahasa yang digunakan oleh seseorang menunjukkan ciri dari suatu bangsa yang beradab.

 Berdasarkan pendapat dari ahli, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan keterampilan berbicara dan menyimak dapat diperoleh seseorang secara alamiah/otodidak. Kemampuan ini diperoleh setelah seseorang lahir dan mulai belajar beradaptasi dengan lingkungan sosialnya sedangkan keterampilan membaca dan menulis sebagian besar diperoleh melalui proses belajar formal di sekolah melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Keterampilan membaca menjadi salah satu faktor pendukung dari tingkat ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang.

 Membaca dapat dilakukan dengan suara yang keras, nyaring ataupun di dalam hati yang tidak menimbulkan kebisingan bagi orang lain. Membaca dalam hati ini pada garis besarnya terbagi menjadi dua golongan yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Di antara kedua jenis membaca ini, membaca ekstensif cenderung memiliki tingkat kesulitan yang relatif susah untuk dilakukan dan dimengerti siswa. Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh (Tarigan, 2008:32) bahwa membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Tujuan dan tuntutan kegiatan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga dengan demikian membaca secara efisien dapat terlaksana. Membaca ekstensif dapat dilakukan siswa guna memperoleh informasi secara cepat. Dalam pembelajaran membaca terdapat beberapa materi yang harus dipelajari siswa, salah satunya adalah membaca ekstensif berita.

 Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII dikarenakan dalam kurikulum yang ditentukan oleh pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Palembang, terdapat mata pelajaran dalam silabus yaitu mata pelajaran membaca ekstensif berita pada siswa kelas VIII dan berdasarkan observasi yang dilakukan, penulis memperoleh data bahwa siswa kelas VIII mengalami kelemahan pada mata pelajaran tersebut terutama untuk menyelesaikan soal-soal latihan sehingga penulis tertarik memilih materi yang berkaitan dengan membaca ekstensif karena dengan penelitian ini siswa dapat meningkatkan pemahaman isi bacaan secara lebih cepat dan alokasi waktu pengajaran akan lebih efisien, sedangkan siswa kelas VII dan kelas IX sebagian besar berkisar 75% telah memenuhi standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

 Berdasarkan wawancara pada tanggal 9 Januari 2013 yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 19 Palembang yaitu Ibu Azizah yang mengajar siswa kelas VIII.7, diperoleh keterangan bahwa siswa kelas VIII.7 masih cenderung kurang termotivasi dalam belajar bahasa Indonesia, sehingga hasil belajar tergolong rendah. Menurut guru bahasa Indonesia nilai rata-rata ulangan harian yang diperoleh siswa hanya mencapai 5,00. Nilai rata-rata ini jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar menurut kurikulum yaitu sebesar 7,5 atau 75% dapat dikatakan bahwa nilai tersebut berada dibawah standar ketuntasan yang diharapkan.

 Dari hasil pengamatan penulis sementara pada tanggal 15 Januari 2013 terlihat bahwa model pembelajaran yang digunakan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 19 Palembang khususnya di kelas VIII.7 lebih didominasi oleh beberapa model pembelajaran yaitu ceramah, diskusi, tugas dan tanya jawab. Namun, siswa masih pasif dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa merasa jenuh dengan pola pembelajaran yang sama secara terus-menerus. Untuk menciptakan susana belajar yang kondusif, guru perlu menggunakan metode yang inovatif dan kreatif. Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dianggap penulis dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar-mengajar adalah model pembelajaran *Team Games Tournament* (*TGT*). Karena pada model pembelajaran ini proses pembelajarannya mengharuskan semua siswa dalam setiap kelompok memahami dan menguasai materi sehingga dapat mempresentasikan jawabannya untuk menyumbangkan skor pada kelompoknya. Penelitian mengenai model *TGT*, sebelumnya pernah juga dilakukan oleh Sariyanti (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Batu”. Kesimpulan dari skripsi Sariyanti adalah hasil penelitian menujukan bahwa penggunaan model pembelajaran *TGT* dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran membaca pemahaman dalam mengikuti pembelajaran yang telah dirancang guru.

 Penelitian lain yang menggunakan model pembelajaran *TGT* juga pernah dilakukan oleh Mirnawati dengan judul penelitian “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Melalui Model *Teams Games Tournament (TGT)* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 18 Malang”. Kesimpulan dari skripsi Minawarti adalah guru hendaknya menerapkan pembelajaran kooperatif model *TGT* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

 Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut ada persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran tipe *TGT* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis materi yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Sariyanti mengenai kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dan penelitian yang dilakukan oleh Minawarti mengenai kemampuan siswa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca ekstensif. Selain itu, perbedaan juga terletak pada waktu dan tempat yang akan diteliti.

 Berdasarkan data yang penulis peroleh, penulis bermaksud akan mengadakan penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi bersama guru yang menjadi narasumber. Hal ini dikarenakan peneliti ingin meningkatkan kemampuan membaca ekstensif berita menjadi lebih baik. Adapun penulis melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Ekstensif Melalui Model *Team Games Tournament (TGT)* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang”.**

* 1. **Rumusan Masalah**

 Masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca ekstensif berita melalui model pembelajaran *Team Game Tournament (TGT)* di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Palembang”?.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan membaca ekstensif Berita setelah diterapkan model pembelajaran *TGT* pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Palembang.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

* + 1. **Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung sehingga dapat mengetahui situasi dan kondisi yang dialami para peserta didik pada umumnya dan pada khususnya peserta didik di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Palembang.

* + 1. **Manfaat Bagi Siswa**

 Terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan karena ada unsur permainan dalam proses pembelajaraan sehingga peserta didik tidak pasif melainkan aktif di dalam kelas

* + 1. **Manfaat Bagi Guru**

 Memotivasi guru untuk merubah metode pengajaran dari kebiasaan mengajar (ceramah) menjadi metode yang lebih inovatif dengan memasukan unsur permainan di dalam proses pembelajaran untuk membimbing peserta didik agar lebih aktif dan mandiri.

1. MODEL, ANALISIS, RANCANGAN DAN IMPLEMENTASI

Bab 2 berisi tentang model, teori, hipotesis, analisis atau rancangan dan implementasi. Ditulis dalam 1,5 spasi, huruf Times New Roman dan font 11. Jarak antar bab dan sub bab adalah 3 spasi.

**LANDASAN TEORI**

**2.1 Model Pembelajaran*Teams Game Turnament (TGT)*** Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *TGT* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

 Dalam *TGT* para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya.

 *TGT* terdiri dari tim, game dan turnamen. Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Tim akan mendapat rekognisi (sertifikat atau penghargaan) apabila skor rata-rata mencapai kriteria tertentu.

**2.2. Langkah-Langkah Pemodelan Pembelajaran dengan Penerapan Model *TGT***

 Trianto (2009:84) menyatakan bahwa secara runut implementasinya *TGT* terdiri dari 4 komponen utama, antara lain: (1) Presentasi guru; (2) Kelompok Belajar; (3) Turnamen; dan (4) Pengenalan Kelompok.

1. Guru menyiapkan: Kartu Soal, Lembar Kerja Siswa, Alat/Bahan
2. Siswa dibagi atas beberapa kelompok
3. Guru mengarahkan aturan permainannya

 Adapun langkah-langkahnyasebagai berikut. Pada *TGT* siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan tiga orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyiapkan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis, pada waktu kuis ini mereka tidak dapat saling membantu.

**2.3 Keunggulan Model Pembelajaran *TGT***

 Dalam hal ini, pembelajaran kooperatif dengan teknik *TGT,* memiliki keunggulan dalam implementasinya terutama dalam hal pencapaian hasil belajar dan efek psikologis bagi siswa. Keunggulan *TGT* antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan perasaan/persepsi siswa bahwa hasil yang mereka peroleh tergantung dari kinerja dan bukannya pada keberuntungan.
2. Dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam.
3. Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa.
4. Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain.
5. Motivasi belajar lebih tinggi
6. Hasil belajar lebih baik

**2.3** **Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Ekstensif Berita Melalui  *TGT***

 Berdasarkan teori pembelajaran dengan penerapan model *TGT* yang telah diuraikan sebelumnya. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Ekstensif Berita melalui *TGT* yang akan penulis lakukan sebagai berikut.

**Tabel 1**

**Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Ekstensif Berita Melalui *TGT***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan Pembelajaran | Aktivitas Guru |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| I | PENDAHULUANa. Menyampaikan tujuan pembelajaranb. Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnyac. Memotivasi siswa  | a. Dalam pelaksanaan KBM guru menginformasikan tujuan pembelajaran secara lisanb. Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya melalui sebuah pertanyaan yang relevan dengan materi yang akan disampaikan.c. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memperli-hatkan fenomena tervisualisasi |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| II | KEGIATAN INTI1. Mempresentasikan materi
2. Pemodelan pembelajaran *TGT*
3. Pemberian latihan terbimbing
4. Umpan balik
 | 1. Sebelum pelaksanaan pengajaran strategi belajar, guru mempresenta-sikan sedikit gambaran umum dari materi yang akan dipelajari
2. Guru memodelkan pembelajaran *TGT* pada tiap tahapannya dengan menggunakan sedikit materi dari bacaan dan menyiapkan kartu soal, lembar kerja siswa,alat/bahan. kemudian membagi siswa ke dalam kelompok dan meja turnamen dan kemudian Guru mengerahkan aturan permainan
3. Siswa dibawah bimbingan guru mulai melakukan pembelajaran *TGT.*
4. Pada tahap umpan balik, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mereka jawab.
 |
| III | PENUTUPa. Merangkum pelajaranb. Memberikan rekognisic. Catatan. | 1. Guru bersama siswa merangkum materi pelajaran dengan cara membaca kesimpulan yang telah dibuat secara klasikal.
2. Siswa menghitung skor tim masing‑masing, lalu membandingkan dengan skor dari tim lain.
3. Selama KBM guru hendaknya membuat semua siswa aktif dalam pembelajaran dan menentukan waktu dalam tiap tahapan.
 |

 Dari tabel tersebut diketahui bahwa langkah-langkah pembelajaran *TGT* meliputi 3 kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan (menyampaikan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya, memotivasi siswa), kegiatan inti (Mempresentasikan materi pemodelan pembelajaran *TGT,* pemberian latihan terbimbing, umpan balik) dan penutup (merangkum pelajaran, memberikan rekognisi, catatan).

1. HASIL

 **3.1 Metode Penelitian**
 Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.Metodologi penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* yang dilakukan dengan 3 siklus. Pengumpulan data pada siklus I diambil secara individu, siklus II dalam kelompok heterogen, dan siklus III dalam kelompok homogen. Metodologi penelitian ini menguraikan mengenai lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan indikator keberhasilan. Acuan dalam konsep PTK apabila hasil belajar siswa pada setiap tindakan naik dan sudah mencapai persentase keberhasilan maka PTK ini sudah tercapai atau peneliti dinyatakan berhasil.

* 1. **Lokasi dan Subjek Penelitian**3.2.1 Lokasi

 Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Palembang yang beralamatkan di Jalan Srijaya km 5,5 Palembang.
3.2.2 Subjek Penelitian
 Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.7 Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Palembang semester genap yang jumlah siswa-siswinya 40 orang siswa, terdiri dari 19 laki-laki dan 21 perempuan. Alasan penulis melakukan penelitian di kelas VIII.7 adalah berdasarkan pertimbangan hasil belajar siswa yang relatif rendah jika dibandingkan dengan kelas VIII lainnya khususnya pada pelajaran membaca ekstensif. Penulis tidak melakukan penelitian di kelas VII karena siswa pada kelas VII rata-rata sudah memenuhi standar nilai KKM, sedangkan pada kelas IX tidak penulis jadikan sampel karena akan menghadapi ujian semester. Keterangan lain tentang identitas subjek penelitian ini adalah.

1. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
2. Standar Kompetensi : Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.
3. Kompetensi Dasar : Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif.
4. Indikator : 1. Mampu mendata masalah-masalah dari tiap-tiap berita

2. Mampu menentukan masalah utama dari tiap-tiap berita

3. Mampu menyimpulkan kesamaan masalah melalui kegiatan membandingkan beberapa berita.

1. Waktu Penelitian : Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013
	1. **Prosedur Penelitian** Iskandar (2012:48), Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berbentuk siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus bergantung dari tingkat keberhasilan yang akan dicapai, setiap siklus bisa terdiri dari satu atau lebih pertemuan. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang dimulai dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Kegiatan pada siklus kedua merupakan kelanjutan dari keberhasilan pada siklus pertama.

 Arikunto, dkk (2012:74), PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Adapun rincian pelaksanan tiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut.

1. **Perencanaan**

hal-hal yang harus direncanakan pada tahap ini sebagai berikut.

1. Mengadakan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang akan diselesaikan. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi awal pada proses pembelajaran terhadap kelas VIII.
2. Mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyusun soal-soal tes.
3. Membuat alat evaluasi untuk melihat peningkatan kemampuan membaca ekstensif siswa setelah model *TGT.*
4. **Tindakan**
5. Tahap Persiapan
(a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
(b) Menyiapkan materi
(c) Menyiapkan sumber belajar
(d) Menyiapkan alat pengumpulan data
6. Kegiatan Awal
(a) Mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab
(b) Menjelaskan tujuan, manfaat pembelajaran, dan memotivasi siswa
7. Kegiatan Inti

(a) Peneliti menetapkan fokus tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan kemampuan membaca ekstensif, topik pembicaraan mengenai berita.

(b) Peneliti membuat kelompok siswa heterogen 6 orang (berdasarkan jumlah siswa) kemudian memberikan informasi pokok materi dan mekanisme kegiatan.

(c) Peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal yang terdapat dalam wacana.

(d) Peneliti mendiskusikan isi wacana secara kelompok.

(e) Peneliti menilai hasil presentasi kelompok untuk dilanjutkan dalam permainan.

(f) Peneliti menyiapkan meja turnamen. Guru dibantu siswa menyiapkan meja turnamen secukupnya untuk tiap meja ditempati 6 siswa yang berkemampuan setara, setiap meja diisi oleh siswa dengan tingkatan tertinggi dan siswa yang berkemampuan rendah.

(g) Peneliti melaksanakan turnamen. Setiap siswa mengambil kartu soal yang telah disediakan pada tiap meja dan mengerjakannya untuk jangka waktu tertentu (minimal 3 menit). Pada waktu pelaksanaan turnamen, peneliti mempersiapkan satu kopi lembaran pertandingan dan jawaban pemain untuk masing-masing meja turnamen, satu pak kartu bernomor sesuai dengan nomor pertanyaan pada lembar pertandingan, untuk masing-masing meja turnamen.

(h)Pada turnamen kedua dilakukan pergeseran tempat duduk pada meja turnamen .

4. Kegiatan Akhir

(a) Menyimpulkan materi bersama siswa.

(b) Menghitung skor.
(c) Memberikan penghargaan kelompok.

1. **Pengamatan**

 Pengamatan dilakukan bersama teman sejawat. Pengamatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu mencatat sedikit demi sedikit hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung baik aktivitas guru maupun siswa sehingga diperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

1. **Refleksi**

 Refleksi dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Kriteria ketuntasan belajar dilihat secara klaksikal, yaitu apabila hasil belajar siswa 85% memperoleh nilai > 75, peneliti dinyatakan berhasil. Tetapi jika hasil belajar siswa kurang dari 85% memperoleh nilai < 75, peneliti akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Pada bagian ini akan diperbaiki pada tindakan selanjutnya.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:
1. **Observasi**

 Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalamTGT selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam melakukan observasi penulis meminta bantuan seorang guru bahasa indonesia yang mengajar di kelas VIII. Observasi terhadap aktivitas siswa ini terdiri dari 12 item yang diamati. Perlakuan yang tampak pada siswa diberi skor 1 dan perlakuan yang tidak tampak diberi skor 0. Sehingga observasi hanya memberikan nilai 1 dan 0. Untuk melakukan observasi ini peneliti menggunakan lembar observasi. Berikut disajikan tabel kegiatan siswa beserta skornya

**Tabel 3**

**Penskoran Aktivitas Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Item yang Diamati** | **Kegiatan Siswa** |
| **Tampak** | **Tidak Tampak** |
| 1 | Antusias mengikuti pelajaran |  |  |
| 2 | Kesungguhan siswa dalam kegiatan pembelajaran |  |  |
| 3 | Tanggungjawab siswa dalam kelompok |  |  |
| 4 | Keaktifan siswa bertanya |  |  |
| 5 | Keinginan menjawab pertanyaan |  |  |
| 6 | Siswa mengerjakan tugas |  |  |
| 7 | Mempresentasekan hasil diskusi kelompok |  |  |
| 8 | Keaktifan bekerjasama dalam kelompok |  |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 9 | Keterlibatan siswa dalam kelompok |  |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 10 | Hasil belajar secara individu baik |  |  |
| 11 | Hasil belajar secara kelompok baik |  |  |
| 12 | Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik |  |  |

(kolaborasi dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII.9 SMP Negeri 19 Palembang).

 Untuk menentukan keaktifan siswa dalam observasi maka ditentukan dengan rumus :

Skor Aktivitas Siswa = $\frac{deskriptor yang muncul}{jumlah maksimum deskriptor}$ x 100%

1. **Tes**

 Sanjaya (2011: 99), tes sebagai suatu alat ukur dikatakan memiliki tingkat validitas seandainya dapat mengukur apa yang hendak diukur. Tes juga merupakan pertanyaan yang diberikan pada siswa sebagai umpan balik dalam memahami materi. Tes yang diberikan ada 2 macam yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan sebelum siswa mengalami proses belajar dalam mata pelajaran. Tes akhir diberikan pada akhir dari penerapan model pembelajaran *TGT*. Tes dilaksanakan tiap akhir pertemuan pada tiap siklus. Tes akhir digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan tindakan yang dilakukan.

**3.4.1** **Sumber Data**

Sumber data penelitian ini diperoleh dari kegiatan atau aktivitas siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 19 Palembang selama mengikuti proses pembelajaran membaca ekstensif berita dengan menggunakan *TGT.*

**3.4.2** **Jenis Data**

Jenis data yang didapatkan setelah melakukan penelitian adalah data kuantitatif berupa skor hasil belajar siswa yang kemudian dipersentasekan dan data kualitatif berupa sikap dan respon siswa terhadap materi pembelajaran membaca ekstensif berita dengan menggunakan metode *TGT.*

* 1. **Aspek Penilaian**

 Hal-hal yang dinilai dalam keterampilan membaca, khususnya dalam pembelajaran membaca ekstensif berita meliputi aspek ketepatan mendata isi teks, kelengkapan informasi teks utama yang disampaikan, kohesi antar kalimat, ketepatan menyimpulkan kesamaan masalah melalui kegiatan membandingkan beberapa teks, ketepatan struktur kalimat. Untuk lebih rinci melihat tingkat kefasihan berikut di bawah ini tabel aspek penilaian siswa.

**Tabel 4**

**Aspek-Aspek Penilaian dalam Membaca Ekstensif Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang Dinilai | Tingkat Kefasihan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Ketepatan mendata isi teks * (menjelaskan unsur 5W+ 1H)
 |   |   |   |   |   |
| 2 | Kelengkapan informasi teks utama yang disampaikan* (menentukan pikiran utama dari pokok-pokok berita)
 |  |  |  |  |  |
| 3 | Kohesi antar kalimat* (menuliskan kembali isi teks secara singkat)
 |  |  |  |  |  |
| 4 | Ketepatan menyimpulkan kesamaan masalah melalui kegiatan membandingkan beberapa teks* (kesimpulan dari kedua isi berita)
 |  |  |  |  |  |
| 5 | Ketepatan struktur kalimat* (struktur pola kalimat SPOK)
 |  |  |  |  |  |
| Jumlah Skor: |  |

(Modifikasi dalam Nurgiyantoro, 2012: 392 dan silabus kelas VIII SMP N 19 Palembang).

Keterangan tingkat capaian kinerja sebagai berikut:

1: kurang sekali, tidak ada unsur yang benar;

2: kurang, ada sedikit unsur benar;

3: sedang, jumlah unsur benar dan salah kurang lebih seimbang;

4: baik, ketepatan tinggi dengan sedikit kesalahan;

5: baik sekali, tepat sekali tanpa atau hampir tanpa kesalahan

Berdasarkan perolehan skor, nilai siswa dihitung dengan rumus:

Nilai = $\frac{skor perolehan}{skor maksimum}$ x 100 (Nurgiyantoro, 2012: 392)

* 1. **Teknik Analisis Data**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data deskriptif. Data skor kemampuan siswa dianalisis dengan menghitung skor rata-rata kelas. Tes awal, setelah nilai siswa didapat, siswa akan dikelompokkan berdasarkan langkah-langkah seperti yang dikemukakan Arikunto (2010:349-353) sebagai berikut:

1. Menghitung rumus persentase

Rumus perhitungan untuk mencapai persentase sebagai berikut.

 **P =** $\frac{f}{N}$ **X 100%**

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

 P = Angka persentasi (Sudijono, 2012: 43)

1. Mencari nilai rata-rata (mean) dengan rumus:

Untuk mencari nilai rata-rata, maka rumus yang digunakan adalah.

**Mx =** $\frac{∑×}{n}$

Keterangan:

 Mx = Mean yang dicari

 $∑$X = Jumlah dari skor yang ada

 N = Banyaknya skor itu sendiri (Sudijono, 2012: 81)

 Apabila data telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata disisihkan sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dari angket atau *ceklist*, dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan (Arikunto, 2010:282).

Rentangan nilai yang digunakan dalam persebaran penguasaan ketepatan mendata isi teks, kelengkapan informasi teks yang disampaikan, kohesi antar kalimat, ketepatan menyimpulkan kesamaan masalah dengan membandingkan teks dan ketepatan struktur kalimat ditabulasikan menurut interval nilai.

**Tabel 5**

**Penentuan Kriteria dengan Penghitungan Persentase dengan Distribusi Frekuensi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval**  | **Frekuensi** | **Persentase** | **Kategori** |
| 1 | 86 – 100 |  |  | Amat baik |
| 2 | 76 – 85 |  |  | Baik |
| 3 | 56 – 74 |  |  | Cukup |
| 4 | 10 – 55 |  |  | Kurang  |
|  | Jumlah |  |  |  |

Nurgiyantoro (2012: 253).

* 1. **Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**
* Ketuntasan Belajar Individual

Ketuntasan belajar individu (siswa) tercapai        jika siswa tersebut telah mendapat nilai > 75

* Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan kelas dikatakan telah tuntas secara      klasikal apabila dalam kelas tersebut terdapat      > 85% siswa telah tuntas secara individual.

* 1. **Indikator Keberhasilan**

 Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yang dilihat adalah hasil belajar membaca ekstensif berita siswa meningkat melalui model pembelajaran TGTdilihat dari peningkatan skor rata-rata hasil belajar membaca ekstensif berita siswa dari sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan (siklus I sampai siklus III). Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Palembang yaitu dengan tuntas individu apabila memperoleh skor minimal 75% dari skor ideal dan tuntas klasikal apabila 85% dari jumlah siswa yang tuntas belajar.

1. SIMPULAN

 Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penerapan model pembelajaran *TGT* pada kelas VIII.7 Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Palembang dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Nilai hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *TGT* karena *TGT* memiliki banyak keunggulan antara lain, dengan waktu yang sedikit siswa dapat menguasai materi secara mendalam, proses belajar mengajar berlangsung dengan diiringi keaktifan siswa, dengan diadakannya turnamen dapat melatih dan mendidik siswa untuk bersosialisasi dengan orang lain.

 Dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca ekstensif berita siswa kelas VIII.7 Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Palembang dapat berjalan efektif dan efisien. Ini dilihat dari hasil membaca ekstensif berita siswa dari prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan. Prasiklus ketuntasan siswa hanya mencapai 27,5%, siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 60%, siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 77,5% dan siklus III ketuntasan belajar siswa telah mencapai 92,5%. Dari data yang telah peneliti uraikan menunjukkan bahwa metode *TGT* baik untuk meningkatkan kemampuan membaca ekstensif siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Palembang pada tahun pelajaran 2012/2013.

**DAFTAR RUJUKAN**

Referensi dari buku:

Aqib Zainal, dan kawan-kawan. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya:Bandung.

Arikunto, Suharsimi,dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Budiningsih, Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono.2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta

.

Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan kelas*. Ciputat Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).

KBBI. 2007. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Lestari, Erma. 2010. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.3 Pada Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Raja Melalui ATI, skripsi. *(tidak dipublikasikan*).

Mirnawati. 2009. Penerapan Pembelajaran Kooperatif melalui Model TGT (Team Games Tournament) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 18 Malang, Skripsi. (*tidak dipublikasikan*). Jurusan Ekonomi Pembangunan Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi Universitas Negeri Malang.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.

Pateda, Mansoer. 1994. *Linguistik sebuah pengantar*. Bandung: Angkasa.

Riyanto,Yatim.2009. *Pradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Prenada Media Group.

Sariyanti. 2010. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournamen (TGT) Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Tnjung Batu, skripsi. *(tidak dipublikasikan).* Universitas Muhamadyah Palembang.

Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

 Soedarso. 2005. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tirtahardja dan Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.

Winataputra,S.Udin,dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Edisi Kesatu Universitas Terbuka.